

ABSTRAK

PEMBAGIAN HARTA WARISAN BERDASARKAN HUKUM ADAT PADA MASYARAKAT SUKU BANGSA MINANG DI KELURAHAN BANDAR JAYA BARAT KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Erlin Faridha

Kelurahan Bandar Jaya Barat, memiliki penduduk masyarakat suku bangsa Minang yang pembagian waris masyarakatnya masih menganut sistem hukum adat dan dalam praktiknya ada ketidaksesuaian yang terjadi dimasyarakat antara hukum adat Minang dengan kenyataan dilapangan. Maka perlu dilakukan pengkajian terhadap pembagian waris adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis pembagian harta warisan berdasarkan hukum adat pada masyarakat suku bangsa Minang di Kelurahan Bandar Jaya Barat dan untuk mengkaji serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan terjadinya perubahan atau pergeseran pembagian harta warisan berdasarkan hukum adat masyarakat suku bangsa Minang di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Basar, Kabupaten Lampung Tengah. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan metode studi lapangan dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini adalah pembagian harta waris masyarakat adat suku bangsa Minang menganut dua sistem kewarisan, yaitu sistem kewarisan kolektif *matrilineal* dan sistem kewarisan individual bilateral. Dalam pembagian harta waris pusaka tinggi menggunakan sistem pembagian kolektif *matrilineal*, Sementara itu pembagian harta pusaka rendah khususnya yang berada di Kelurahan Bandar Jaya Barat, menggunakan sistem individual bilateral. Adapun faktor pendukung yaitu masyarakat yang masih patuh terhadap adat peninggalan leluhur untuk membagi harta pusaka tinggi atau tanah ulayat dengan sistem *matrilineal* dan adanya tokoh adat yang menjaga pakem. Sementara faktor penghambat pembagian harta waris pusaka rendah yaitu masyarakat suku bangsa Minang yang khususnya berada di Kelurahan Bandar Jaya Barat melakukan pembagian waris harta pusaka rendah secara individual bilateral. Hal ini dikarenakan adanya pergeseran nilai dan budaya yang telah terjadi pada masyarakat yang sudah tinggal diluar dari Sumatra Barat.

Kata Kunci : *Hukum Adat, Waris Adat, Adat Minang*

ABSTRACT

DISTRIBUTION OF INHERITANCE BASED ON CUSTOMARY LAW IN THE MINANG TRIBE COMMUNITY IN BANDAR JAYA WEST DISTRICT TERBANGGI BIG DISTRICT CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

By

Erlin Faridha

Bandar Jaya Barat sub-district has a population of the Minang ethnic group whose community distribution of inheritance still adheres to the customary law system and in practice there is a discrepancy that occurs in the community between Minang customary law and the reality on the ground. So it is necessary to study the distribution of traditional inheritance. This research aims to study and analyze the distribution of inheritance based on customary law in the Minang ethnic community in Bandar Jaya Barat Subdistrict and to examine and analyze the supporting and inhibiting factors that cause changes or shifts in the distribution of inheritance based on the customary law of the Minang ethnic community in the Subdistrict. Bandar Jaya Barat, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency.

The method used in this research is a descriptive empirical approach. The research location is Bandar Jaya Barat Village, Terbanggi Basar District, Central Lampung Regency. The data used is primary and secondary data. Data was collected using field study and literature study methods.

The results of this research are that the distribution of inheritance of the traditional Minang ethnic community adheres to two inheritance systems, namely a matrilineal collective inheritance system and a bilateral individual inheritance system. In the distribution of high inheritance assets, a matrilineal collective distribution system is used, while the distribution of low inheritance assets, especially those in Bandar Jaya Barat Subdistrict, uses a bilateral individual system. The supporting factors are people who still adhere to ancestral customs of dividing high inheritance or customary land using a matrilineal system and the existence of traditional leaders who maintain the standards. Meanwhile, the inhibiting factor for the distribution of low inheritance assets is that the Minang ethnic community, especially those in the Bandar Jaya Barat Subdistrict, carry out the distribution of inheritance of low inheritance assets on an individual, bilateral basis. This is due to a shift in values and culture that has occurred in communities living outside West Sumatra.

Keywords: *Customary Law, Customary Inheritance, Minang Customs*